



KR-Sunya Adi Lesmana

MACET MENUJU MALIOBORO: Kendaraan dari arah Jalan Mataram dan Jalan Abubakar Ali Yogya terjebak kemacetan saat akan memasuki Malioboro, Sabtu (7/5) malam. Menjelang Pukul 19.00 tadi malam, Malioboro masih bisa dilintasi kendaraan namun kepadatan tak bisa dihindari. Minggu (8/5) hari ini diperkirakan akan menjadi puncak kemacetan karena hari terakhir masa liburan Lebaran.

Urai Kemacetan Arus Balik Pemerintah Agar Atur WFH

JAKARTA (KR) - Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo memprediksi kemacetan akan terjadi selama arus balik libur Hari Raya Idul Fitri 2022 dan menyarankan agar instansi pemerintah menerapkan kebijakan Work From Home (WFH).

Mendukung pernyataan itu, Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PANRB) Tjahjo Kumolo memberi arahan kepada seluruh pejabat pembina kepegawaian (PPK) agar mengatur jadwal WFH di instansi masing-masing. WFH bisa diterapkan selama satu minggu setelah puncak arus balik Lebaran pada 8 Mei 2022. "Saya setuju dengan pendapat Kapolri agar instansi pemerintah

menerapkan kebijakan WFH. Seluruh PPK diharapkan mengatur pembagian jadwal agar penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan kepada masyarakat tetap berjalan," ujar Menteri PANRB Tjahjo Kumolo, Jumat (6/5).

Tjahjo menegaskan WFH tidak akan mengganggu pelayanan, urusan administrasi, serta layanan pemerintahan lainnya. Sebab kini instansi telah menerapkan Sistem

Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) yang memungkinkan aparatur sipil negara (ASN) bekerja tanpa batas ruang dan fleksibel menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang telah digunakan saat ini.

Penerapan WFH juga dinilai sebagai ide yang baik setelah para ASN dan keluarganya kembali dari kampung halaman. Mengingat Covid-19 belum hilang sepenuhnya dari Indonesia, sistem kerja dari rumah juga bisa dijadikan kesempatan untuk isolasi mandiri selama beberapa hari ke depan.

"WFH juga bisa jadi kesempatan *Bersambung hal 10 kol 1

'GREBEG KUPAT' DI DAWUNG MERTOYUDAN Ketupat Berisi Uang dan Voucher



KR-Thoha

Warga berebut ketupat sampai habis dalam Grebeg Kupat di Dusun Gawung.

MAGELANG (KR) - Upacara tradisi Grebeg Kupat kembali digelar di Dusun Dawung Desa Banjarnegoro Kecamatan Mertoyudan Magelang, Sabtu (7/5). Tidak hanya warga setempat yang datang tetapi banyak warga dari luar daerah menghadiri upacara tradisi tersebut.

Ada ribuan kupat atau ketupat yang ditempelkan di gunung yang memiliki ketinggian sekitar 3 meter dan diameter bagian bawah sekitar 2 meter. Selain itu, ada ratusan ketupat lain yang dibawa menggunakan tiga tampah. Gepeng Nugroho dari Dusun Dawung

kepada wartawan mengatakan masing-masing ketupat tersebut ada isinya. "Isi ketupat bukan beras atau nasi, tetapi ada yang berupa lembaran uang kertas dan ada juga voucher makan bakso, sup kacang merah atau Sop Senerek gratis. Uang kertas di dalam setiap ketupat ada yang Rp 1.000, Rp 2.000, Rp 5.000, Rp 10.000, bahkan ada yang Rp 50 ribu atau Rp 100.000," ungkap Gepeng.

Sebelum diarak keliling kampung. Gunung Kupat ini mengandung makna *Bersambung hal 10 kol 1

ikuti tokoh masyarakat dan dan berbagai kesenian tradisional, lengkap dengan iringan tetabuhan beberapa alat musik tradisional. Di barisan depan, beberapa warga mengenakan seragam berperan sebagai *cu-cuk lampah* membawa sapu lidi dan membersihkan jalan yang akan dilewati kirab.

Sebelum Grebeg Kupat dimulai, digelar prosesi berupa Tari Perwita dan tabur bunga. Menurut Gepeng Nugroho, Grebeg Kupat ini mengandung makna

JADWAL SALAT	Zuhur	Asar	Magrib	Isya	Subuh
	11:39	14:59	17:32	18:44	04:23

Minggu, 8 Mei 2022 Sumber: Kementerian Agama Kanwil Provinsi DIY

BANYAK WISATAWAN ABAIKAN PROKES Satpol PP Temukan Sejumlah Pelanggaran

YOGYA (KR) - Momentum Idul Fitri 1443 H banyak dimanfaatkan masyarakat untuk mudik dan mengunjungi destinasi wisata. Dampaknya banyak destinasi wisata yang diserbu wisatawan terutama para pemudik saat libur Lebaran. Sayangnya kenaikan jumlah pengunjung tersebut belum diimbangi dengan kesadaran masyarakat dalam penegakan protokol kesehatan (Prokes). Hal itu bisa dilihat dari banyaknya wisatawan yang melakukan pelanggaran di sejumlah destinasi wisata. Mayoritas pelanggaran itu terkait dengan pemakaian masker dan penerapan aplikasi PeduliLindungi.

"Semua objek wisata saat libur Lebaran, padat pengunjung dan jalan menuju ke sana macet. Banyaknya jumlah wisatawan itu ternyata tidak diimbangi penegakkan Prokes. Buktiannya banyak wisatawan melakukan pelanggaran terutama berkaitan pemakaian masker," kata Kepala Satpol PP DIY, Noviar Rahmad di Yogyakarta, Sabtu (7/5).

Noviar mengatakan, meski edukasi dan sosialisasi terus dilakukan tapi masih banyak pelaku usaha yang belum menerapkan aplikasi PeduliLindungi dengan baik. Karena sebagian besar pengelola tidak mengharuskan pengunjung memindai aplikasi. Kondisi itu tidak boleh dibiarkan tapi harus jadi perhatian dan bahan evaluasi bersama.

"Sejumlah upaya terus kami lakukan untuk memberikan penyadaran masyarakat. Upaya yang kami lakukan selalu *Bersambung hal 10 kol 1

SAMBUNGAN SELUNCURAN LAPUK 16 Warga Jatuh di Kenjeran Park

SURABAYA (KR) - Sebanyak 16 warga jatuh dari seluncuran "waterpark" Kenjeran Park (Kenpark) Jalan Kenjeran, Sukolilo Baru, Kecamatan Bulak, Kota Surabaya, Jatim, Sabtu (7/5). Dinas Kesehatan Kota Surabaya menyatakan, para korban sudah ditangani dan saat ini proses rujuk ke rumah sakit.

"Delapan korban dirujuk ke RSUD Shoewandhie dan delapan korban lainnya RSUD Soetomo," kata Kepala Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Surabaya Sukristina di Surabaya.

Saat kejadian ada enam ambulans yang meluncur ke *Bersambung hal 10 kol 1



Kini Hadir Untuk Anda Layanan Klinik Ingin Anak
Rabu 16.30 - 20.30 WIB
Pendaftaran ☎ 08118550060



MELAHIRKAN NYAMAN ERACS
Pendaftaran ☎ 08123 638 678

Silaturahmi, terapkan disiplin Prokes Covid-19, supaya aman



ILUSTRASI JOS

DATA KASUS COVID-19 Sabtu, 7 Mei 2022

1. Nasional:	2. DIY:
- Pasien positif : 6.048.204 (+218)	- Pasien positif : 220.573 (+6)
- Pasien sembuh : 5.885.408 (+307)	- Pasien sembuh : 214.509 (+17)
- Pasien meninggal : 156.371 (+14)	- Pasien meninggal : 5.896 (+0)

Sumber: Satuan Tugas/Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Nasional/Pemda DIY. (KR-Rial/Ira)

SUNGGUH SUNGGUH Terjadi

● RAMADAN 1443 H kemarin, setiap pukul 03.00 saya membangunkan warga untuk sahur lewat pengeras suara di masjid kampung. Setelah itu pulang jalan kaki sekitar 200 meter menuju rumah. Di sepanjang jalan, tercium aroma berbagai macam masakan dari rumah warga yang sedang menyiapkan menu sahur. (Ari Susilo, Rendeng Kulon Semburharjo, Sewon Bantul)-d